

Edukasi dan Bimbingan untuk Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa-Siswi SD Surabaya

Etik Lusiani^{1*}, Veronica Silalahi², Yunita Wiguna³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo,
Jl Jambi 12-18 Surabaya 60241, Jawa Timur, Indonesia.

*Email Korespondensi: theresia.etik73@gmail.com

Abstract

Bullying occurs when a person feels oppressed by the behavior of others and fears that bad behavior may occur. Bullying behavior is aggressive behavior, consisting of two namely instrumental aggression, a tool used to achieve aggressive behavior. The types of bullying behavior that occur are sexual violence, physical altercations and bullying. There are reports from students from the results of interviews at SD Surabaya students often mock other friends, call their friends with nicknames such as fat, short and also push their friends on purpose. The purpose of providing information about bullying knowledge and behavior is so that elementary school students in Surabaya are able to recognize, know about bullying behavior properly, and prevent victims of bullying. The process of this activity begins with the principal of an elementary school in Surabaya submitting a request to provide health information to the LPPM unit of St. Vincentius a Paulo Catholic STIKES, then getting permission to carry out community service activities. The results after the health education process were changes in the level of knowledge of bullying behavior in respondents where before the activity the results showed that the level of knowledge of bullying behavior in respondents was more than good as many as 18 people (60%), 12 people (40%) had sufficient knowledge of bullying behavior about bullying behavior. The level of knowledge of bullying behavior after being given health education 30 people (100%) the majority have knowledge of bullying behavior.

Keywords: *health education, knowledge and bullying behavior.*

Abstrak

Bullying terjadi ketika seseorang merasa tertindas oleh perilaku orang lain dan ketakutan bahwa perilaku buruk bisa terjadi. Perilaku bullying ialah perilaku yang agresif, terdiri atas dua yakni *instrumental aggression*, alat yang digunakan untuk mencapai perilaku agresif. Jenis perilaku bullying yang terjadi ialah kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Ada laporan dari siswa dari hasil wawancara di SD Surabaya siswa sering mengejek teman lainnya, memanggil temannya dengan julukan seperti gendut, pendek dan juga mendorong temannya dengan sengaja. Tujuan dari pemberian informasi tentang pengetahuan dan perilaku bullying supaya siswa SD di Surabaya mampu mengenal, mengetahui tentang perilaku *bullying* dengan baik, dan mencegah terjadinya korban *bullying*. Proses kegiatan ini dimulai dari Kepala sekolah SD di Surabaya mengajukan surat permohonan untuk memberikan informasi kesehatan ke unit LPPM STIKES Katolik St Vincentius a Paulo, kemudian mendapat izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil setelah dilakukan proses pendidikan kesehatan ada perubahan tingkat pengetahuan perilaku *bullying* pada responden dimana sebelum kegiatan didapatkan hasil tingkat pengetahuan perilaku *bullying* pada responden lebih dari sebagian baik sebanyak 18 orang (60%), 12 orang (40%) memiliki pengetahuan perilaku *bullying* cukup tentang perilaku bullying. Tingkat pengetahuan perilaku *bullying* setelah diberikan pendidikan kesehatan 30 orang (100%) mayoritas memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* pada siswa.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan dan perilaku bullying.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan sesuatu yang terjadi ketika seseorang merasa tertindas oleh perilaku orang lain dan ketakutan bahwa perilaku buruk akan terjadi lagi¹. Perilaku *bullying* ialah perilaku yang agresif, terdiri atas dua yakni instrumental aggression, alat yang digunakan untuk mencapai perilaku agresif. *Hostile aggression* adalah perilaku agresif yang ditunjukkan untuk menyakiti orang lain². Perilaku *bullying* ialah perilaku yang agresif, terdiri atas dua yakni instrumental aggression, alat yang digunakan untuk mencapai perilaku agresif. Hasil penelitian menyebutkan ada beberapa jenis perilaku *bullying* yang terjadi di Yogyakarta antara lain *bullying* verbal, mengejek dan memberikan julukan tidak baik kepada teman, *bullying* fisik seperti menendang, memukul, mencubit, *bullying* relasional seperti mengucilkan dan mengintimidasi, serta *cyberbullying* seperti berkomentar kasar pada sosial media³. Menurut *World Health Organization* (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata-rata 37% dan anak laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi ialah kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Berdasarkan data dari komisi perlindungan anak di Indonesia, prevalensi kejadian *bullying* dibidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus anak korban *bullying* dan 12 kasus anak pelaku *bullying* di sekolah⁴.

Permasalahan dari beberapa siswa dari hasil wawancara di SD Surabaya ada 5 siswa sering mengejek teman lainnya, memanggil temannya dengan julukan seperti gendut, pendek dll, dan juga mendorong temannya dengan sengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* antara lain faktor kepribadian seperti karakter, *callunes*, *uncaring* dan *unemotional*, faktor keluarga dimana terdapat keluarga dengan pola asuh otoriter dan attachment yang rendah, faktor pengalaman dimasa kecil dimana seorang anak mengalami kesulitan dan pengalaman buruk dan terdapat faktor lingkungan sekolah yang mana faktor ini disebabkan oleh ketidaknyamanan dan gangguan di sekolah⁵. Perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan dari pengetahuan yang diperolehnya dapat mempengaruhi pada perubahan perilaku. Perlu adanya informasi dan kebijakan yang melibatkan guru, murid, kepala sekolah dan juga orang tua supaya bisa mengidentifikasi korban *bullying* dan menghentikan perilaku *bullying*. Memberikan dan menjamin rasa aman bagi korban, membuat program anti *bullying*, mengawasi siswa secara ketat, menjalin persahabatan dan kekeluargaan dalam lingkungan sekolah⁶. Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang di dalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar dan komunikasi antar warga sekolah dalam rangka membentuk sikap dan mengembangkan potensi siswa⁷. *Bullying* memiliki dampak yang signifikan terhadap keadaan psikologis korban, yaitu timbulnya depresi, marah-marah terhadap diri sendiri, menurunnya prestasi di sekolah dan berperilaku mengasingkan diri⁸.

Solusi yang dapat diberikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan salah satunya perlu ada informasi dan kebijakan yang melibatkan guru, murid, kepala sekolah dan juga orang tua supaya bisa mengidentifikasi korban *bullying* dan menghentikan perilaku *bullying*. Pentingnya pola asuh orang tua dan kualitas pendidikan dalam perkembangan anak menjadikan kerjasama antara keluarga dan sekolah penting⁹. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku *bullying* pada siswa-siswi SD Surabaya dengan memberikan informasi.

METODE

Kepala sekolah SD di Surabaya mengirimkan surat permohonan untuk memberikan informasi kesehatan salah satunya tentang pengetahuan prilaku *bullying* yang diberikan kepada siswa SD di Surabaya. Menjawab kebutuhan dari sekolah dan juga pentingnya informasi yang perlu diberikan kepada siswa SD maka pelaksana mengajukan proposal kegiatan pengabdian masyarakat. Proposal yang sudah disetujui oleh ketua LPPM dan ketua STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya dan surat tugas maka pelaksana menyiapkan kebutuhan dan koordinasi dengan team untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa SD kelas 6 yang ada di Surabaya. Kegiatan Pengabdian kepada siswa SD sebelumnya dilakukan pendekatan kepada guru kelas dan salah satu siswa untuk wawancara mengenai pengetahuan prilaku *bullying* antara lain pengetahuan prilaku *bullying* meliputi aspek *bullying* secara fisik dan secara verbal juga aspek *bullying* secara mental/psikologis. Kegiatan ini berlangsung pada 26 April 2024 sebelumnya siswa diberikan kuisioner secara *on line* tentang pengetahuan prilaku *bullying*, kemudian siswa diberikan pendidikan kesehatan tentang prilaku *bullying* selama $\pm$ 45 menit dengan metode ceramah dan tanya jawab, permainan, sharing dan memutar video tentang prilaku *bullying*. Setelah pendidikan kesehatan diberikan kepada siswa, kemudian siswa diberikan kuisioner secara *on line* tentang pengetahuan prilaku *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Prilaku *Bullying* sebelum diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Cukup	12	40
Baik	18	60
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1. persentase terbesar pada responden sebelum dilakukan intervensi yaitu lebih dari sebagian memiliki pengetahuan tentang prilaku *bullying* baik 60 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Prilaku *Bullying* setelah diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	30	100
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2, persentase terbesar pada responden sesudah dilakukan intervensi yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang prilaku *bullying* baik 100 %.



PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 18 responden (60%) memiliki pengetahuan tentang perilaku *bullying* baik dan 12 responden (40%) memiliki pengetahuan tentang perilaku *bullying* cukup. Responden dengan pengetahuan baik ditinjau dari siswa pernah mendapatkan informasi tentang *bullying* salah satunya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, permainan, sharing dan memutar video tentang perilaku *bullying*. Menurut Teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2014) mengatakan bahwa salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-sisw berasal dari informasi yang didapat.

Berdasarkan fakta dan teori ada kesesuaian, peneliti berpendapat bahwa siswa-siswi di SD Surabaya pernah mendapatkan informasi dari pihak sekolah dan informasi yang didapat menambah pemahaman dan pengetahuan perilaku tentang *bullying* pada seseorang. Pemberian informasi kepada siswa-siswi dapat menambah pengetahuan mereka yang nantinya akan menimbulkan kesadaran tersendiri untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik tanpa adanya unsur paksaan. Keterbukaan dan kenyamanan pada seluruh anggota keluarga dapat membantu keluarga untuk memprediksi perilaku *bullying* pada salah satu anggota keluarga. Pentingnya pola asuh orang tua dan kualitas pendidikan dalam perkembangan anak menjadikan kerjasama antara keluarga dan sekolah penting¹¹. Sumber informasi yang diperoleh oleh siswa-siswi sebagian besar didapatkan dari orang tua, dan guru (60%), dimana mereka merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk memberikan komunikasi dengan 2 arah yang memudahkan pertanyaan atau tanggapan secara langsung tentang informasi yang belum dipahami. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting siswa merasa nyaman. Sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak dan budi pekerti yang baik. Sekolah berupaya untuk mengatasi atau menghentikan pelaku dan tindakan *bullying* antar siswa dengan edukasi terkait pemahaman perilaku *bullying*. Sekolah menjadi tempat relasi para peserta didik yang memiliki berbagai karakter, latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda. Pentingnya pihak sekolah untuk memperhatikan dampak *bullying* yang sangat merugikan untuk proses belajar, perkembangan psikologis dan hubungan sosial pada siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan sangat membantu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan para siswa SD dan setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan perilaku *bullying* didapatkan mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik ada 30 siswa (100%). Maka pentingnya pihak sekolah dan orang tua tetap bekerjasama dan mempertahankan saling komunikasi, memberikan pendampingan, suasana nyaman dan keterbukaan bagi para siswa-siswi SD di Surabaya. Ditingkatkan lagi kegiatan kegiatan yang bersifat kerohanian pada siswa-siswi untuk membangun spiritual dan mental mereka sehingga memiliki *attitude* yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala sekolah, guru dan siswa di SD Surabaya, teman sejawat dosen, ketua LPPM STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya dan ketua STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminudin, K. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming* (Ngalimun, ed.). Yogyakarta: Penerbit K-Media.
2. Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasional*. Semarang: Penerbit Andi.
3. Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. (2018). Fenomena perilaku bullying pada remaja di Yogyakarta. *Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2 No 1..
4. KPAI. (2020). *Data Kasus Perlindungan Anak*. Jakarta Pusat.
5. Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Psikologi Terapan Dan Pendidikan*. Retrieved from <https://doi.org/10.26555/jtp.v1i2.15132>.
6. Nasution, N., & Dkk. (2018). *Tantangan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
7. Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 39.
8. Sulistiowasti, N. M., Wulansari, I. G., Swedarma, K., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran perilaku bullying dan perilaku mencari bantuan remaja SMP di kota Denpasar. *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5 No 1, 47–52.
9. Aini Siti Noor, Nuraini Febritesna, Saripuddin, G. H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Jurnl on Education*, 5, 11951–11964.
10. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Renika Cipta.
11. Aini Siti Noor, Nuraini Febritesna, Saripuddin, G. H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Jurnl on Education*, 5, 11951–11964